

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan 4 prinsip aktivitas etnomusikologi dari Bruno Nettl sebagai dasar untuk melihat objek penelitian. Yang pertama, Etnomusikologi adalah ilmu yang mempelajari musik dalam budaya. Kesenian Angklung merupakan ansambel tradisional yang mengalami perpindahan hingga kini berkembang di jalanan kota Yogyakarta. Sebelum berada di lampu merah kesenian ini telah melewati proses di mana alat musik tersebut dibawa oleh para pemain Angklung jalanan dari tempat asal mereka yang mana kebanyakan dari mereka berasal dari Banyumas. Pemain Angklung tersebut membawa Angklung sebagai alat musik utama dan mengamen di Malioboro, mengamen keliling, hingga menetap di lampu merah. Selain memainkan Angklung sebagai alat musik utama, grup-grup Angklung jalanan memainkan alat-alat musik lain seperti Gambang, Tripuk (Snare, Tom-tom, Ketipung, Cymbal, Hi-hat), Cello, Bass Gede, serta Kenthongan. Angklung yang dimainkan disusun dalam sebuah bingkai kayu dan diikat dengan karet dan kawat lalu diletakkan di atas sebuah *stand* agar memudahkan untuk dibawa ke jalanan. Cara memainkan Angklung yaitu dipukul menggunakan potongan sandal berukuran satu gengaman tangan. Perjalanan kesenian Angklung hingga kini terhitung 15 tahun sejak tahun 2006. Berbagai faktor yang melatar belakangi bertahannya grup-grup Angklung jalanan selama 15 tahun di

antaranya adalah: dorongan ekonomi, kerjasama yang baik antar anggota grup, respons pengguna jalan, relasi sosial antar pengamen Angklung, keberadaan Paguyuban Angklung Yogyakarta, serta dukungan dari LKBH Pandawa.

Poin kedua, Etnomusikologi adalah ilmu tentang musik dalam perspektif komparatif. Mengacu pada poin tersebut, penelitian ini membandingkan antara tiga grup Angklung yang tergabung dalam Paguyuban Angklung Yogyakarta dengan tujuan untuk memperoleh banyak data dari grup-grup Angklung jalanan yang masih aktif di masa pandemi. Ketiga grup Angklung tersebut adalah Grup Pegasus, Arieska, dan New Caheral. Perbedaan yang terlihat dari ketiga grup tersebut di antaranya adalah: Grup Pegasus merupakan grup Angklung dengan jumlah anggota terbanyak, memainkan seluruh struktur lagu hingga akhir, memperoleh penghasilan terbesar tiap hari, paling disiplin terhadap jadwal mengamen, memiliki struktur instrumen terlengkap, memiliki formasi alat musik paling ideal serta merupakan grup Angklung yang komunikatif terhadap orang-orang yang berada di sekitar mereka.

Poin ketiga, etnomusikologi adalah studi dengan penelitian lapangan. Penelitian ini melibatkan penulis untuk terjun langsung ke lapangan untuk melihat kegiatan mengamen yang terjadi di jalanan. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh menghasilkan jawaban dari rumusan masalah.

Poin keempat, musik Angklung merupakan musik yang dimainkan pemain Angklung jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Lagu yang dibawakan

oleh grup-grup Angklung jalanan merupakan lagu-lagu yang sedang ataupun sempat populer dikalangan masyarakat, sehingga musik Angklung jalanan dapat menarik minat penonton atau dalam hal ini pendara dan pengguna jalanan untuk mendengarkan serta memberikan uang kepada pengedar kaleng uang. Lagu “Tanpa Batas Waktu” yang dibawakan oleh Grup Pegasus merupakan salah satu lagu yang mendapat perhatian dari pendara saat dimainkan karena merupakan lagu yang digunakan dalam *soundtrack* sinetron Indonesia yang berjudul “Ikatan Cinta”. Lagu ini merupakan lagu bergenre pop yang diaransemen bernuansa dangdut koplo.

## **B. Saran**

Pemain Angklung sebagai pelaku seni memiliki peran penting dalam mempertahankan keberadaan kesenian Angklung jalanan di Kota Yogyakarta. Menggunakan trotoar sebagai panggung, pemain Angklung diharapkan selalu menaati peraturan serta ketetapan yang telah disepakati agar kehadiran musik Angklung dapat dinikmati tanpa mengganggu jalannya lalu lintas.

## KEPUSTAKAAN

- Anam, Choirul. 2018. "Peran Musikal Senggakan dalam Dangdut Koplo Studi Kasus: Komunitas Joget Cah Jingkrak Bulova Di Surakarta". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Aryandari, Citra. *Bambu dalam Pusaran Perunggu*.  
[http://www.citraaryandari.com/?page\\_id=131](http://www.citraaryandari.com/?page_id=131), akses 2 Oktober 2021.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher
- Hanson-Easey, Scott, Danielle Every, Bridget Tehan, John Richardson, dan Antoinette Krackowizer. 2016. "Climate change, housing and homelessness" dalam *Report on the homelessness and climate change forum*, Oktober: 9.
- Juningsih, Lucia. 2015. "Multikulturalisme di Yogyakarta dalam Perspektif Sejarah", dalam *Dies Natalis Fakultas Sastra*, April: 8.
- Nettle, Bruno. 2015. *The Study of Ethnomusicology*. Chicago: University of Illinois Press.
- Pakarti, Dian. 2016. "Aransemen dan Bentuk Penyajian Musik Angklung New Banesa di Malioboro Yogyakarta". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, Nusa Galendra. 2014. "Seni Musik Kajian Pertunjukan Grup Musik Angklung Kridotomo di Yogyakarta" dalam *Jurnal Seni Musik*, Vol. 3, No. 2, Desember: 1.
- Rahman, Pispian, Yudi Sukmayadi. 2020. "Penggunaan Fruity Loops Studio dalam Pembelajaran Konsep Musik Tonal dengan Berkarya Musik Populer untuk Peserta Didik SMA" dalam *Resital*, Vol. 21, No. 1, April: 4.
- Rey, Aldrin Amstrong. 2020. "Motivasi Pengamen Bermain Musik di Kelompok Grup Angklung Kridotomo" dalam *Ikonik*, Vol. 2, No. 1, Januari: 22.
- Richter, Max M. 2012. *Musical Worlds in Yogyakarta*. Singapura: ISEAS

- Sanjaya, Mochamad Faizal Hadi. “Simbol-Simbol Komunikasi Pengamen Jalanan”. Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Konsentrasi Ilmu Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi.
- Setiaji, Denis. 2017. “Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut” dalam *Handep*, Vol. 1, No. 1, Desember: 13.
- Sholichah, Aas Siti. 2019. “Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an” dalam *Mumtaz*, Vol. 3 No. 1, tanpa bulan: 192.
- Sisca, Sisca, Erbin Chandra, Onita Sari Sinaga, Eriska Revida, Sukarman Purba, Fuadi, Marisi Butarbutar, Hengki Mp. Simarmata, Muhammad Munsarif, dan Hery Pandapotan Silitonga. 2020. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sitio, Anantha Angriany. 2010. “Taktik Kreatif Pengamen Tunanetra Membangun Interaksi Sosial Studi Kasus: Pengamen Tunanetra Malioboro di Yogyakarta” dalam *Invensi*, Vol. 6, No. 1, Juni: 10.
- SJ, Prier. 2020. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Theron, C. Linda, Liebenberg, Linda, Ungar, Michael. 2015. *Youth Resilience and Culture*. New York London: Springer Dordrecht Heidelberg.
- Walalayo, Mentari Cklaudita. 2021. “Respons Pengendara Terhadap Kehadiran Kelompok Pengamen Musik Angklung Lampu APILL” dalam *Invensi*, Vol. 6, No. 1, Juni: 53.
- Wees, Nick. 2017. “Improvised Performances: Urban Ethnography and the Creative Tactics of Montreal’s Metro Buskers” dalam *Humanities*, Vol. 6, No. 67, Agustus: 2.
- Weintraub, Andrew N. 2013. “The Sound and Spectacle of Dangdut Koplo: Genre and Counter-Genre in East Java, Indonesia” dalam *Asian Music*, Vol. 44, No. 2, tanpa bulan: 161-162.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi>, akses 26 April 2022.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/SimpatI>, akses 25 April 2022.
- McClanahan, Carolyn. *People Are Raising \$650 Million On GoFundMe Each Year To Attack Rising Healthcare Costs*.

<https://www.forbes.com/sites/carolynmcclanahan/2018/08/13/using-gofundme-to-attack-health-care-costs/?sh=3421906d2859>, akses 25 April 2022.



## NARASUMBER

Adi Purnomo. 29 tahun, Ketua grup Angklung New Carehal, Jalan Sultan Agung, Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Anom Pamungkas. 37 tahun, Ketua Paguyuban Angklung Yogyakarta, Jl. Mayor Suryotomo, Ledok Ratmakan, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Arieska Fitriyani. 33 tahun, Ketua grup Angklung Arieska, Jl. Mataram, Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nuryanto. 54 tahun, Ketua grup Angklung Pegasus, Jl. Purwodiningratan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.



## GLOSARIUM

|                      |  |
|----------------------|--|
| <i>adagio</i>        | : tempo sangat lamban dengan penuh perasaan.   |
| <i>andante</i>       | : tempo seperti kecepatan orang berjalan.  |
| <i>apill</i>         | : alat pemberi isyarat lalu lintas.  |
| <i>bridge</i>        | : jembatan antara bagian-bagian lagu.  |
| <i>chorus</i>        | : inti lagu.   |
| <i>coda</i>          | : bagian yang mengakhiri lagu.   |
| <i>covid19</i>       | : penyakit menular yang disebabkan oleh virus sars-cov-2.                              |
| <i>dangdut koplo</i> | : sub aliran dalam musik dangdut.  |
| <i>forte</i>         | : nyaring. kuat.   |
| <i>interaksi</i>     | : dua atau lebih objek mempengaruhi satu sama lain.                                    |
| <i>interlude</i>     | : sisipan lagu.  |
| <i>intro</i>         | : pengantar lagu.  |
| <i>kuda pegasus</i>  | : kuda jantan bersayap yang merupakan putra poseidon dan medusa dalam mitologi yunani. |
| <i>letter</i>        | : sub bagian.  |
| <i>mezzoforte</i>    | : agak nyaring.  |
| <i>modifikasi</i>    | : perubahan.   |
| <i>motif</i>         | : nada yang dipersatukan dengan gagasan atau ide.                                      |
| <i>mudik</i>         | : mulih dilik (dalam bahasa jawa berarti pulang sebentar).                             |
| <i>paguyuban</i>     | : perkumpulan yang bersifat kekeluargaan.  |
| <i>pandemi</i>       | : epidemi penyakit yang menyebar di wilayah luas.                                      |



|                       |   |
|-----------------------|---|
| <i>portable</i>       | : mudah dibawa kemana-mana.   |
| <i>reff</i>           | : bagian yang diulang-ulang.  |
| <i>satpol pp</i>      | : satuan polisi pamong praja.   |
| <i>senggakan</i>      | : hiasan ritmik.  |
| <i>shift</i>          | : penetapan atau penggeseran jam kerja.   |
| <i>simetri</i>        | : seimbang (bentuk, ukuran, dan sebagainya); selaras.   |
| <i>sinetron</i>       | : sinema elektronik.  |
| <i>soundtrack</i>     | : lagu tema.  |
| <i>stand</i>          | : penyangga.  |
| <i>teknik picking</i> | : teknik memetik senar menggunakan alat bantu yang disebut pick.                                      |
| <i>tripuk</i>         | : modifikasi dari beberapa alat musik yaitu ketipung, tom-tom, snare, cymbal, hihat menjadi satu set. |
| <i>trottoar</i>       | : jalur pejalan kaki.   |

